

















Sebuah kisah di hutan, di dasar laut, ataupun di neraka lebih mudah disajikan berbanding dengan kalau disampaikan melalui surat kabar, televisi atau film.

Penyajian hal yang menarik dalam rangka penyampaian suatu pesan, adalah penting, karena publik sifatnya selektif. Begitu banyak pilihan di antara banyak media komunikasi, dan begitu banyak pula pilihan acara dari sekian banyak acara dari setiap media. Dalam hubungan ini musik memegang peranan yang sangat penting. Siapa orangnya yang tidak tertarik oleh musik? Di antara acara-acara musik yang memukau itulah pesan-pesan disampaikan kepada para pendengar.

Daya pikatnya untuk dapat melancarkan pesan ini penting artinya dalam proses komunikasi, terutama melalui media massa, yang sifatnya *satu arah (one way traffic communication)*. Komunikasi hanya dari komunikator kepada komunikan. Komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikan. Kelemahan ini bagi radio ditambah lagi dengan sifatnya yang lain, yakni “sekilas dengar”. Pesan yang sampai kepadanya khalayak hanya sekilas saja, begitu terdengar begitu terdengar begitu hilang. Arus balik (*feed back*) tidak mungkin pada saat itu. Pendengar yang tidak mengerti atau ingin memperoleh penjelasan jauh lebih jauh, tak mungkin meminta kepada penyiar atau untuk mengulangi lagi.

























dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Psikologi juga meneliti manusia sebagai makhluk yang multi-dimensional, memiliki pemikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Namun, psikologi lebih menekankan pada aspek interaksi personal dan perilaku manusia dalam kehidupan sosial, termasuk implikasi sosial, termasuk implikasi sosial terhadap kejiwaan seorang manusia.

Disamping berinteraksi dengan dirinya sendiri, yang biasa disebut dengan komunikasi interpersonal, manusia juga melakukan komunikasi dengan orang-orang disekitarnya untuk membuat dia bertahan hidup. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari; komunikasi bisa dianalogikan sebagai udara untuk bernafas. Kita tidak dapat tidak berkomunikasi, sebagaimana yang telah dirumuskan Paul Watzlawick, Janet Bavin dan Don Jackson dalam lima aksioma komunikasi :

1. Anda tidak dapat tidak berkomunikasi
2. Setiap interaksi memiliki dimensi isi dan hubungan
3. Setiap interaksi diartikan oleh bagaimana para pelaku interaksi menjelaskan kejadian
4. Pesan itu bersifat digital dan analog
5. Pertukaran komunikasi bersifat simetris dan komplementer

Kita dapat memahami hubungan psikologi dengan komunikasi dengan memahami beberapa pengertian komunikasi sebagai berikut :

Komunikasi adalah proses berbagai makna melalui verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian atau bentuk nonverbal (non-kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa pihak yang berkomunikasi memiliki sistem simbol yang sama.

Hovland, jenis dan Kelly, yang kesemuanya adalah psikolog, mendefinisikan komunikasi sebagai :*”the process by which an individual (the communicator) transmit stimuli (usually verbal) modify the behavior of other individuals (the audience)”* (proses dimana individu (komunikator) mengirimkan rangsangan atau stimulus (biasanya verbal) untuk mengubah perilaku individu lainnya.

Raymond S. Ross memberikan pengertian komunikasi sebagai berikut : *“a transactional proces involving cognitive sorting, selecting and sharing of symbols in such a way to help another elicit from his own experiences a meaning or responses similar ti that intended by the source”* (proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara

kognitif sedemikian rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber).

Beamer & Vender (2008) dalam bukunya *Intercultural communication* menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pendapat, pikiran dan perasaan kepada orang lain yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budayanya.

Mencermati dari ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi, bagaimanapun bentuk kontekstualnya, adalah peristiwa psikologis dalam diri masing-masing peserta komunikasi. Dengan kata lain, psikologi mencoba menganalisis seluruh komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Pada diri komunikan, psikologi menganalisis karakteristik manusia komunikan serta factor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku komunikasinya. Pada diri komunikator, psikologi melacak sifat-sifatnya dan bertanya : apa yang menyebabkan satu sumber komunikasi berhasil dalam memengaruhi orang lain, sementara sumber komunikasi yang lainb tidak.

Dalam sejarah perkembangannya, komunikasi memang dibesar-besarkan oleh para peneliti psikologi. Wilbur Schramm yang disebut sebagai Bapak Ilmu Komunikasi adalah sarjana



























- b. Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Dalam mengorganisasikan stimuli harus dengan melihat konteks. Walaupun stimuli yang diterima tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang dipersepsi.
- c. Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek berupa asimilasi atau kontras.
- d. Obyek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama. Stimuli yang berdekatan satu sama lain akan dianggap satu kelompok. Dalam komunikasi, dalil kesamaan dan kedekatan ini sering dipakai oleh komunikator untuk meningkatkan kredibilitas. Menghubungkan diri atau mengakrabkan diri dengan orang-orang yang mempunyai *prestise* tinggi disebut "*gilt by association*" (cemerlang karena hubungan). Sebaliknya, kredibilitas











